

Pengaruh Pemanfaatan Mengajar dan Peran Guru Penggerak terhadap Peningkatan Kompetensi Guru

Resijan^{1✉}, Rita Novita², Syarfuni³
(1,2,3) Universitas Bina Bangsa Getsempena

✉ Corresponding author
[syarfuni@bbg.ac.id]

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu fokus utama. Kompetensi guru yang tinggi sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh pemanfaatan platform merdeka mengajardan peran guru penggerak terhadap peningkatan kompetensi guru. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru SD dan guru SMP wilayah Rayon 1 dan Rayon 2 Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 300 orang. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 guru yang terdiri dari guru SD dan guru SMP wilayah Rayon 1 dan Rayon 2 Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian didapatkan beberapa temuan bahwa Pemanfaatan PMM berpengaruh secara parsial terhadap kompetensi guru di Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Peran Guru Penggerak berpengaruh secara parsial terhadap kompetensi guru di Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Pemanfaatan PMM dan peran guru penggerak berpengaruh secara simultan terhadap kompetensi guru di Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: *Guru Penggerak, Platform Merdeka, Kompetensi Guru*

Abstract

The research aims to analyze the influence of the use of the independent teaching platform and the role of driving teachers on increasing teacher competency. The population in this research is elementary school teachers and middle school teachers in Rayon 1 and Rayon 2, South Aceh Regency, totaling 300 people. Meanwhile, the samples in this research were 100 teachers consisting of elementary school teachers and middle school teachers in Rayon 1 and Rayon 2, South Aceh Regency. The results of the research showed several findings that the use of PMM had a partial impact on teacher competency in South Aceh Regency with a significance value of $0.000 < 0.05$. The role of motivating teachers has a partial impact on teacher competency in South Aceh Regency with a significance value of $0.004 < 0.05$. The use of PMM and the role of driving teachers have a simultaneous impact on teacher competency in South Aceh District with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Transformation Leader, Merdeka Platform, Teacher Competence*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sejauh ini, khususnya dalam dunia pendidikan, telah memungkinkan bisa mengakses informasi dan sumber belajar secara lebih mudah dan cepat. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut guru haruslah menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, serta tidak monoton. Maka dari itu diperlukan inovasi- inovasi terhadap ketenagaan pendidik tersebut (Mubarakah et al., 2021). Seiring dengan kemajuan teknologi juga dapat muncul tantangan dalam memastikan bahwa pendidikan berlangsung efektif dan berkualitas. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan

guru lain dan di tuntut bisa mampu memanfaatkan teknologi sesuai dengan perkembangan yang semakin meningkat dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin meningkat dari zaman ke zaman (Nur & Mardiah, 2020). Pendidikan selalu berkembang dalam setiap zaman, akibat hal tersebut pendidik dan tenaga kependidikan harus selalu belajar untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dan memberikan pembelajaran yang sesuai kepada siswa.

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, baik dari imtek maupun dari segi pembangunannya. Guru adalah seseorang yang telah diperlengkapi dengan skill dan pengetahuan untuk membimbing, membangun, dan mengarahkan siswa pada pengetahuan dan skill sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dengan demikian guru memegang peranan sangat penting dalam kemajuan pendidikan sebuah negara (Utami, 2019). Dalam usaha untuk meningkatkan Kompetensi guru, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan, Kebudayaan dan Ristek telah menghadirkan berbagai inovasi, salah satunya adalah platform pembelajaran daring seperti "Merdeka Belajar." Platform ini memungkinkan akses lebih luas terhadap sumber belajar dan potensi untuk peningkatan kompetensi guru. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar adalah metode yang tepat untuk meningkatkan pengembangan kompetensi, inovasi, dan kreatifitas guru sekolah dasar khususnya (Marisana et al., 2023). Pemanfaatan platform merdeka mengajar telah menjadi strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas guru dan mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Namun, belum sepenuhnya jelas sejauh mana penggunaan platform ini memengaruhi peningkatan kompetensi guru.

Dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar guru dapat mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah masing-masing, dan juga guru dapat belajar secara mandiri. Di Platform Merdeka Mengajar tersebut guru dapat belajar secara mandiri dan melihat tentang video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya, assesmen murid dan perangkat pembelajaran. Selanjutnya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga berkeinginan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik melalui Program Pendidikan Guru Penggerak. Guru Penggerak adalah ujung tombak transformasi pendidikan Indonesia. Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) merupakan suatu langkah strategis dari pemerintah Republik Indonesia dengan mewujudkan guru yang berdaya dan memberdayakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik (Damayanti et al., 2023)

Guru yang telah menjadi guru penggerak mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memotivasi, memberikan arahan, dan berbagi pengetahuan kepada rekan-rekan guru lainnya. Sebagai seorang guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk berkreasi secara inovatif dan dengan energik melayani peserta didik serta mampu membangun hubungan yang baik antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan (Sibagariang et al., 2021). Namun, masih ada kebutuhan untuk memahami lebih mendalam sejauh mana peran guru penggerak ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi guru. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar menandai transformasi dalam pendekatan pengajaran, menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas dan beragam. Seiring dengan itu, peran guru penggerak menjadi sangat penting dalam membimbing rekan-rekannya menuju penerapan yang efektif dari platform ini. Guru penggerak bukan hanya menjadi fasilitator, tetapi juga menjadi katalisator perubahan, mendorong inovasi dan kolaborasi di antara sesama pendidik

Guru-guru yang kurang kompotensinya dalam berwawasan, keterampilan dan berkomunikasi logis dan kurangnya guru dalam memanfaatkan teknologi. Kurangnya kompetensi guru dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Guru seharusnya merupakan arsitek pembelajaran di kelasnya sendiri. Guru juga yang menciptakan proses pembelajaran berkualitas, tetapi tetap mengutamakan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru yang berkompeten akan sangat mampu membimbing dengan mengarahkan siswa untuk menghasilkan gaya belajar yang maksimum dan menarik, serta mengelola pembelajaran menjadi lebih baik, dan berusaha memaksimalkan hasil praktik siswa. (Saragih et al., 2023)

Guru sebagai subjek merupakan faktor yang paling menentukan terwujudnya profesionalitas guru. Guru belum profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana dicantumkan dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu Guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Elvira, 2021). Hal-hal yang menyebabkan profesionalisme guru tidak berkembang antara lain kurangnya kreatifitas guru, kurangnya minat guru untuk berinovasi, minimnya niat guru untuk menjadi guru yang profesional (pasrah dengan kemampuan dan keadaan).

Akibat kondisi nyata tersebut, maka akan berdampak buruknya kualitas Pendidikan. Kurangnya kompetensi guru akan berakibat pada kesulitan guru dalam menjelaskan konsep-konsep materi yang esensial kepada siswa dan tentu siswa akan kurang memahami materi yang diberikan. Kurang nya kompetensi guru juga akan mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif dan efesien, serta akan menghambat perkembangan pengetahuan, keterampilan dan emosional siswa karena guru kesulitan dalam merancang strategi proses belajar mengajar yang melihat kebutuhan belajar siswa. Kurangnya keterampilan peserta didik dalam berwawasan, berkomunikasi dan berinteraksi secara positif, kurangnya kemampuan bernalar secara logis dikarenakan oleh faktor guru yang kurang kompetensinya.

Program Guru Penggerak bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kepemimpinan guru dalam sistem pendidikan Indonesia. Program ini berfokus pada pengembangan empat kompetensi utama: pedagogik, personal, profesional, dan sosial (Sijabat et al., 2022). Program ini membekali guru dengan keterampilan untuk menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, sejalan dengan kurikulum Merdeka Belajar (Kusumadewi et al., 2023). Peserta menjalani pelatihan intensif, termasuk lokakarya dan pendampingan individu, untuk meningkatkan metode pengajaran dan kemampuan manajerial mereka (Tahajudin et al., 2023). Program ini mencakup berbagai modul, seperti memahami visi Guru Penggerak, membangun budaya sekolah yang positif, pembelajaran berdiferensiasi, serta pembelajaran emosional dan sosial (Lubis et al., 2022). Dengan meningkatkan kompetensi guru, program Guru Penggerak bertujuan untuk menciptakan pendidik yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif yang dapat memimpin serta menginspirasi perubahan positif dalam ekosistem pendidik (Sijabat et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dan Peran Guru Penggerak terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Kabupaten Aceh Selatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik (Punch dalam Karimuddin, dkk, 2016:3). Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkret data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono. 2018: 13).

Penelitian ini menggunakan metode asosiasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala, pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan.

Prosedur penelitian

Berikut adalah langkah-langkah penelitian asosiatif yang dapat digambarkan dalam bentuk bagan:

1. Identifikasi Masalah

Menentukan masalah yang akan diteliti, seperti pengaruh "Pemanfaatan Mengajar" dan "Peran Guru Penggerak" terhadap "Peningkatan Kompetensi Guru."

2. Penentuan Variabel Penelitian

- Variabel Bebas: Pemanfaatan Mengajar, Peran Guru Penggerak

- Variabel Terikat: Peningkatan Kompetensi Guru
- 3. Pengumpulan Data
Mengumpulkan data dari responden melalui survei, kuesioner, atau metode lain yang relevan.
- 4. Analisis Data
Menggunakan metode statistik untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 5. Interpretasi Hasil
Menafsirkan hasil analisis untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikan antara variabel-variabel tersebut.
- 6. Kesimpulan dan Saran
Menyimpulkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Selatan yang mencakup sekolah-sekolah yang telah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan terdapat Guru Penggerak. Pemilihan sekolah tersebut karena ingin melihat sejauh mana pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dan Peran Guru Penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Aceh Selatan.

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru SD dan guru SMP wilayah Rayon 1 dan Rayon 2 Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 300 orang. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 guru yang terdiri dari guru SD dan guru SMP wilayah Rayon 1 dan Rayon 2 Kabupaten Aceh Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama mengenai data diri responden dan bagian kedua mengenai pertanyaan terkait pemanfaatan platform merdeka mengajar dan peran guru penggerak terhadap peningkatan kompetensi guru. Kuesioner diisi oleh Guru secara mandiri dan hasilnya dijadikan sebagai data penelitian

Teknik Analisa Data

Angket dalam penelitian ini sebelum dibagikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji kevalidannya. Uji validitas ini bertujuan untuk mendapatkan item-item yang layak untuk dijadikan instrumen mengukur pengaruh pemanfaatan platform merdeka mengajar dan peran guru penggerak terhadap peningkatan kompetensi guru di Kabupaten Aceh Selatan dengan pemahaman guru sebagai variabel moderasinya. Uji validitas akan diberikan kepada 30 orang guru yang termasuk dari sampel penelitian. Adapun ketentuan uji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan PMM (X1)

Variabel pemanfaatan PMM ini terdiri dari delapan pertanyaan setelah divalidasi dengan tingkat persetujuan responden pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Pemanfaatan PMM

No	PERNYATAAN	Kenyaataan					Mean
		S	SR	KK	P	TP	
1	Saya merasa puas dengan pengalaman menggunakan Platform Merdeka Belajar	9	23	40	18	11	3,00
2	Bagi saya menggunakan Platform Merdeka Belajar sangatlah mudah	7	30	45	12	7	3,17
3	Platform Merdeka Belajar menyediakan cukup sumber daya seperti video pembelajaran,						3,08

	modul, dan literatur untuk mendukung pembelajaran yang saya lakukan	6	29	43	14	9	
4	Platform Merdeka Belajar menyediakan materi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran	8	31	41	13	8	3,17
5	Platform Merdeka Belajar memudahkan akses terhadap informasi dan materi pembelajaran	17	36	29	16	3	3,47
6	Saya sering berpartisipasi dalam kegiatan interaktif seperti forum diskusi atau kuis di Platform Merdeka Belajar	17	33	31	12	8	3,38
7	Platform Merdeka Belajar membantu pemahaman saya terhadap materi pembelajaran	18	26	28	17	12	3,20
8	Penggunaan Platform Merdeka Belajar telah membantu saya mencapai tujuan pembelajaran	18	32	31	12	8	3,39
Tota Mean							3,23

Pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan rata-rata tanggapan responden diperoleh skor 3,23 artinya tergolong ke dalam kadang-kadang bagi responden pemanfaatan PMM berguna bagi peningkatan kompetensi guru.

Peran Guru Penggerak (X2)

Variabel peran guru penggerak ini terdiri dari sepuluh pertanyaan setelah divalidasi dengan tingkat persetujuan responden pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Peran Guru Penggerak

No	PERNYATAAN	Kenyaataan					Mean
		S	SR	KK	P	TP	
1	Peran seorang Guru Penggerak sangat baik bagi saya untuk memahami pola pembelajaran	11	29	34	17	10	3,13
2	Saya mengetahui bagaimana Guru Penggerak dapat memengaruhi perubahan positif di sekolah	11	25	35	21	9	3,07
3	Guru Penggerak sangat efektif dalam memberdayakan dan menginspirasi guru lain untuk berperan aktif dalam perbaikan pendidikan di sekolah	9	32	38	14	8	3,19
4	Guru penggerak aktif dalam menginisiasi kegiatan atau program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah	8	28	43	14	8	3,13
5	Saya menilai kemampuan kepemimpinan seorang Guru Penggerak	6	23	47	18	7	3,02
6	Saya merasa memiliki keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk menjadi Guru Penggerak	7	31	46	10	7	3,20
7	Saya melihat dampak positif dari peran seorang Guru Penggerak di lingkungan sekolah	9	30	39	15	8	3,16
8	Saya melihat perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran dan kinerja siswa sebagai hasil dari peran Guru Penggerak	11	29	35	17	9	3,15
9	Peran sebagai Guru Penggerak telah membantu saya dalam pengembangan profesional Anda	8	33	39	12	9	3,18

10	Bagi saya peran tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru	17	29	33	12	10	3,30
							3,15

Pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan rata-rata tanggapan responden diperoleh skor 3,15 artinya tergolong ke dalam kadang-kadang bagi responden peran guru penggerak berguna bagi peningkatan kompetensi guru.

Kompetensi Guru (Y)

Variabel kompetensi guru ini terdiri dari delapan pertanyaan setelah divalidasi dengan tingkat persetujuan responden pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Kompetensi Guru

No	PERNYATAAN	Kenyaataan					Mean
		S	SR	KK	P	TP	
1	Guru memiliki pemahaman mendalam tentang setiap materi yang diajarkan di kelas	8	33	39	12	9	3,18
2	Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan perkembangan terkini dalam bidangnya	17	29	33	12	10	3,30
3	Guru menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pengajaran	7	31	44	10	9	3,16
4	Saya merasa memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk mendukung pembelajaran	16	28	37	16	4	3,35
5	Guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan metode yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam	18	36	34	11	2	3,56
6	Guru melakukan inisiatif sendiri untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya	12	27	43	15	4	3,27
7	Guru terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional di luar keharusan institusi	16	32	40	12	1	3,49
8	Guru terlibat dalam kegiatan komunitas pendidikan dan pertukaran pengalaman dengan sesama guru	17	27	41	13	3	3,41
Rata-Rata Mean							3,34

Pada Tabel 4.7 di atas menunjukkan rata-rata tanggapan responden diperoleh skor 3,34 artinya tergolong ke dalam kadang-kadang bagi responden peningkatan kompetensi guru akibat dari pemanfaatan PMM dan peran guru penggerak.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

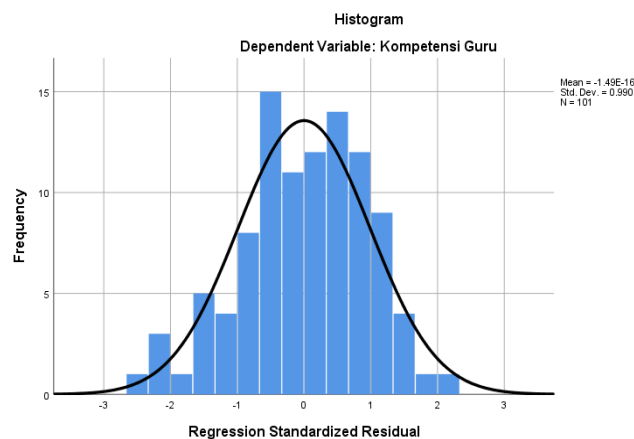
Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kernalman distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

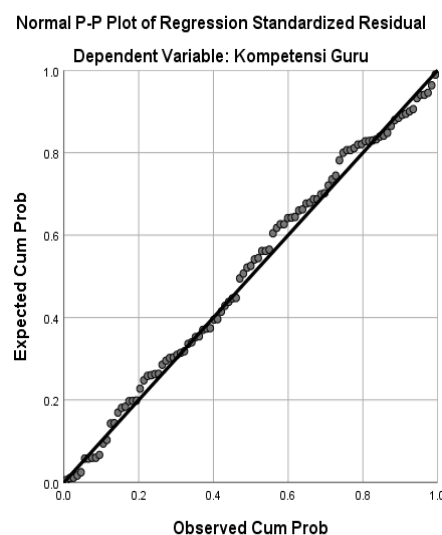
Tabel 4.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.12716310
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.034
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kualitas produk *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas



Gambar 4.2 Normal P-P Plot

Pada gambar normal plot (Gambar 4.1 dan 4.2) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan melihat tampilan gambar normal plot dapat disimpulkan bahwa gambar normal plot memberikan pola distribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik tersebut, dapat dijelaskan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian

memenuhi semua asumsi klasik, sehingga model regresi linear berganda dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Melihat nilai korelasi antar variabel independent. (2) Melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*. (3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Dalam kesempatan kali ini kita akan memprektekkan cara melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF menggunakan program SPSS.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF) Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar pengambilan keputusannya. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF > 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

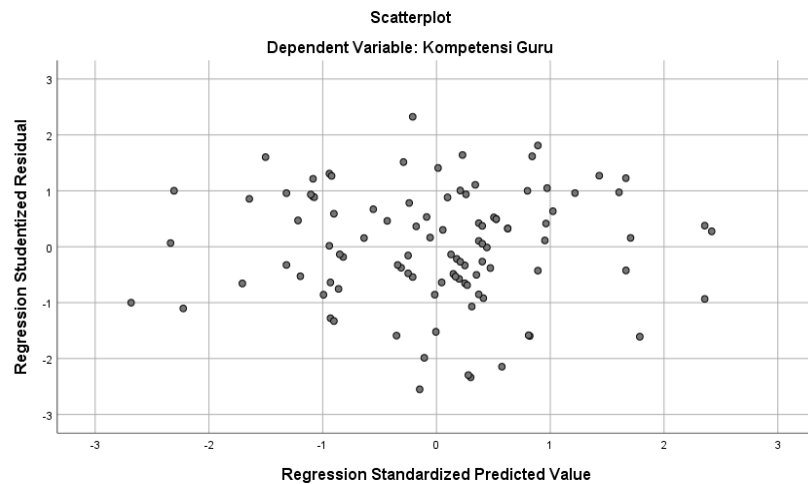
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pemanfaatan PMM (X1)	0,392	2,553
	Peran Guru Penggerak (X2)	0,332	2,104
a. Dependent Variable: Kompetensi Guru			

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan tabel output "*Coefficients*" pada bagian "*Collinearity Statistics*" diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel (X₁) sebesar 0,392 dan variabel (X₂) sebesar 0,332 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel (X₁) sebesar 2,553 dan variabel (X₂) sebesar 2,104 lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali: 2016).



Gambar 4.3 Sacatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas kita bisa melihat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* telah memenuhi syarat heteroskedastisitas karena pada grafik *scatterplot* diatas titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu dan tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diotput dalam SPSS dengan model analisis regresi linear berganda didapatkan hasil pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	4.205	1.464	
Pemanfaatan PMM (X1)	.678	.082	.695
Peran Guru Penggerak (X2)	.157	.069	.192

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Tabel "*Unstandardized Coefficients B*" memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu seberapa besar variabel pemanfaatan PMM dan peran guru penggerak berpengaruh terhadap variabel kompetensi guru. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4,205 + 0,678 X_1 + 0,157 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien regresi X_1 , yang diperoleh dari nilai (b_1) yaitu sebesar 0,678 atau 67,8% bernilai positif. Yang artinya apabila variabel pemanfaatan PMM mengalami peningkatan sebesar 1 maka semakin meningkat kompetensi guru sebesar 0,678.
2. Koefisien regresi X_2 , yang diperoleh dari nilai (b_2) yaitu sebesar 0,157 atau 15,7% bernilai positif. Yang artinya apabila variabel peran guru penggerak mengalami peningkatan sebesar 1 maka semakin meningkat kompetensi guru sebesar 0,157.

Pada bagian ini diuraian hasil analisis penulis terkait pengaruh pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dan peran guru penggerak terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Kabupaten Aceh Selatan, baik secara parsial maupun simultan dengan didukung oleh teori dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan.

Pengaruh Pemanfaatan PMM Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Kabupaten Aceh Selatan

Sebelum meluncurkan platform tersebut, Kemendikbusristek telah melakukan penelitian guna menemukan masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia. PMM merupakan satu Langkah strategis dalam menjawab kebutuhan pelatihan guru di era disrupsi. Seperti diketahui bahwa Revolusi Industri 4.0 telah mengubah pola di berbagai lini kehidupan. Termasuk diantaranya pelatihan-pelatihan yang semula harus melalui tatap muka, kini bisa dilaksanakan melalui ruang virtual. Keberadaan PMM merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kemendikbudristek untuk meningkatkan kompetensi bagi tenaga pendidik (guru).

Vivi (2023) mengemukakan melalui PMM, guru dapat mengakses berbagai fitur yang diharapkan dapat memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang berada di perkotaan, perdesaan, maupun daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) dapat mengakses PMM. PMM memiliki berbagai fitur atau produk. Lima fitur atau produk yang tersedia di PMM yakni, video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya, belajar mengajar, dan perangkat ajar. Masing-masing fitur memiliki fungsi sesuai kebutuhan. Tujuannya untuk memudahkan guru dalam memilih kegiatan pengembangan diri yang sesuai. Selain itu membantu para guru menerapkan pembelajaran paradigma baru dengan menyediakan referensi pengajaran dan peningkatan kompetensi.

Temuan penelitian ini memperoleh nilai t_{hitung} variabel pemanfaatan PMM sebesar 8,262 dengan t_{tabel} 1,660 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,262 > 1,660$), dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel pemanfaatan PMM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru di Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumastuti (2023) yang menunjukkan bahwa peran Platform Merdeka Mengajar terhadap peningkatan kompetensi bagi guru di Kapanewon Sleman, namun belum memberi hasil yang maksimal. Kondisi ini disebabkan karena dalam masa pemulihan pembelajaran di tahun pertama, satuan pendidikan masih diberi tiga pilihan kurikulum. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran, para guru penggerak telah melakukan penyesuaian dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak.

Pengaruh Peran Guru Penggerak Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Kabupaten Aceh Selatan

Guru juga tidak mengambil tujuan pembelajaran sebagai acuan Ketika merencanakan strategi pembelajaran, bahan ajar atau alat penilaian pembelajaran (Irawaty, et.al, 2023). Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di gerbang terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Mutu peserta didik dan mutu pendidikan bergantung pada mutu guru, karena hal tersebut maka guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil. Rendahnya kompetensi guru dan capaian hasil belajar peserta didik menjadi permasalahan pendidikan yang sampai saat ini di hadapi oleh Indonesia adalah rendahnya mutu di berbagai Lembaga pendidikan. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu seperti pengembangan kurikulum, pelatihan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan serta perbaikan sarana prasarana (Riowati, 2022).

Selain guru di sekolah tersebut juga terdapat guru penggerak, namun guru penggerak sangatlah penting untuk mendorong pembelajaran bermutu yang berpusat pada peserta didik dan meningkatkan keterampilan baik bagi dirinya sendiri maupun terhadap rekan guru lainnya serta mendorong pemberdayaan guru lainnya untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dengan mengetahui karakteristik dari peserta didik. Hadirnya satu guru penggerak ini apakah dapat mengembangkan kompetensi sosial rekan guru lainnya yang termasuk dalam komunitasnya di sekolah melalui peran yang telah dimilikinya.

Temuan penelitian ini memperoleh nilai t_{hitung} variabel peran guru penggerak sebesar 2,288 dengan t_{tabel} 1,660 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,288 > 1,660$), dengan nilai signifikan

(0,004 < 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa variabel peran guru penggerak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru di Kabupaten Aceh Selatan.

Pengaruh Pemanfaatan PMM dan Peran Guru Penggerak Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Kabupaten Aceh Selatan

Penelitian ini memperoleh nilai F_{hitung} 31,472 > 2,698 dan probabilitas signifikan 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan PMM dan peran guru penggerak berpengaruh secara simultan terhadap variabel kompetensi guru di Kabupaten Aceh Selatan. Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi atau R adalah sebesar 0,854 sedangkan nilai R Square sebesar 0,728. Besarnya angka koefisien determinasi (R) adalah 0,854 atau sama dengan 85,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pemanfaatan PMM dan peran guru penggerak sebesar 85,4% mempengaruhi variabel kompetensi guru di Kabupaten Aceh Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan PMM berpengaruh secara parsial terhadap kompetensi guru di Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Peran guru penggerak berpengaruh secara parsial terhadap kompetensi guru di Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05. Pemanfaatan PMM dan peran guru penggerak berpengaruh secara simultan terhadap kompetensi guru di Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D., Asbari, M., & Zaharantika, A. (2024). *Guru Penggerak : Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru*. 03(02), 5–10.
- Elvira, E. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93–98. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>
- Hamid H Lubis, S., Milfayetti, S., Lubis, M. J., & Purba, S. (2022). Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(6), 823–832. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.441>
- Kusumadewi, R., Susilowati, N., Hariyani, L., & Nita, A. F. (2023). Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 821–827. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.2692>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Mubarokah, L., Azizah, U. N., Riyanti, A., Nugroho, B. N., & Sandy, T. A. (2021). Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(9), 1349–1358. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i9.224>
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Saragih, E. R., Purba, H. Y., & Turnip, H. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Pak Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Cross Knowledge*, 1(2), 183–190.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A. J. B., & Panjaitan, S. M. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247401126>
- Tahajudin, D., Rokmanah, S., & Putri, C. H. (2023). Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1967–1972. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1631>

Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518–527.